

**ANALISIS KESULITAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KELAS 2
SDN JABON BARAT TAHUN AJARAN 2024/2025**

Karisma Wati¹, Sudirman², Mansur Hakim³

PGSD FKIP Universitas Mataram

([1putrikharismawati07@gmail.com](mailto:putrikharismawati07@gmail.com))

([2sudirman_fkip@unram.ac.id](mailto:sudirman_fkip@unram.ac.id))

([3mansurhkm32@gmail.com](mailto:mansurhkm32@gmail.com))

ABSTRACT

This research aims to describe initial reading difficulties in class II students at SDN Jabon Barat and describe how to overcome initial reading difficulties in class II students at SDN Jabon Barat. This research is descriptive qualitative research. The subjects of this research were class II students at SDN Jabon Barat for the 2024/2025 academic year with a total of 26 students. Data collection techniques consist of observation, tes, interviews and documentation studies. Data analysis techniques use data reduction, data and presentation. The results of this research show that the initial reading difficulties experienced by class II students at SDN Jabon Barat are difficulty in recognizing letters, difficulty in recognizing vowels, consonants and diphthongs, difficulty in spelling letters and difficulty in reading simple sentences. The ways to overcome the initial reading difficulties experienced by class II students at SDN Jabon Barat are, giving more attention to students who experience difficulties in initial reading, increasing reading hours after teaching and learning activities, reading together, learning while playing and collaborating with the student's parents.

Keywords: Beginnings, Letters, Reading, Difficulty.

ABSTRAK

Abstract:

penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas II SDN Jabon Barat dan mendeskripsikan cara mengatasi kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas II SDN Jabon Barat. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II di SDN Jabon Barat tahun ajaran 2024/2025 dengan jumlah siswa 26 siswa. Teknik pengumpulan data terdiri dari observasi, Tes, dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesulitan membaca permulaan yang dialami oleh siswa kelas II SDN Jabon Barat yaitu kesulitan dalam mengenal huruf, kesulitan dalam mengenal huruf vocal, huruf konsonan, dan huruf diftong, sulit dalam mengeja huruf dan sulit dalam membaca kalimat sederhana. Adapun cara

mengatasi kesulitan membaca permulaan yang dialami siswa kelas II SDN Jabon Barat yaitu, memberikan perhatian lebih terhadap siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan, menambah jam membaca setelah KBM, membaca bersama, belajar sambil bermain dan kerjasama dengan orang tua siswa.

Kata Kunci : Huruf, Kesulitan Membaca, Permulaan.

A. Pendahuluan

Kesulitan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar merupakan masalah yang sering ditemui dalam dunia pendidikan terutama pada tahap awal pembelajaran (Kusno et al., 2020). Kesulitan membaca permulaan adalah kondisi yang menghambat cara seseorang memahami teks, terutama dalam hal kemampuan untuk membaca dengan baik (Nurani et al., 2021). Menurut Kharizmi (2015) siswa sekolah dasar sering menghadapi tantangan dalam meningkatkan kemampuan literasi mereka. Masalah kesulitan membaca permulaan banyak terjadi di kelas rendah dengan kesulitan seperti mengenal huruf dan menggabungkannya menjadi kata (Rafika, Kartikasari & Lestari 2020).

Maka dari itu, siswa sekolah dasar seharusnya tidak mengalami kesulitan membaca permulaan pada kelas rendah sehingga ketika berada di kelas tinggi mereka bisa belajar dengan mudah pada materi yang membutuhkan pemahaman lebih tinggi.

Terutama pada siswa kelas II sekolah dasar, mereka harus memiliki kemampuan membaca permulaan, karena pada ini mereka sudah melewati fase awal pengenalan huruf dan bunyi pada kelas I, sehingga diharapkan telah memiliki dasar yang cukup untuk membaca kata dan kalimat sederhana dengan lancar (Muslih & Hasan 2022). Siswa kelas II seharusnya sudah mampu mengenali dan menghubungkan huruf dengan bunyinya secara lancar, serta membaca kata dan kalimat sederhana dengan pemahaman yang baik (Fadhilah & Novianti, 2022). Menurut (Setiawan & Dzulfour, 2021) dalam kondisi ideal, siswa kelas II yang telah menguasai membaca permulaan mampu membaca dengan lancar, memahami isi bacaan, serta menunjukkan minat terhadap berbagai jenis teks yang sesuai dengan usia mereka.

Berdasarkan hasil observasi siswa kelas II di SDN Jabon Barat tergolong memiliki kemampuan

membaca permulaan yang sangat rendah dalam membaca permulaan. Hal ini terlihat dari siswa tidak mengenal huruf dan tidak bisa membedakan huruf yang mirip bentuknya seperti huruf “b” dengan “d”, huruf “p” dengan “q”, huruf “m” dengan “w” dan sebagainya. Ada juga siswa yang kesulitan membunyikan huruf (*decoding*) seperti huruf yang bunyinya hampir sama yaitu huruf “f” dengan “v”. kesulitan lain yang siswa alami yaitu dalam membaca tanda baca, merangkai huruf menjadi katakata, dan lain sebagainya. Menurut (Sepyantari et al., 2021) jika hal ini terjadi, maka siswa tidak dapat melakukan *decoding*, yaitu membaca tulisan sesuai dengan bunyinya.

Berdasarkan hasil observasi siswa kelas II di SDN Jabon Barat tergolong memiliki kemampuan membaca permulaan yang sangat rendah dalam membaca permulaan. Hal ini terlihat dari siswa tidak mengenal huruf dan tidak bisa membedakan huruf yang mirip bentuknya seperti huruf “b” dengan “d”, huruf “p” dengan “q”, huruf “m” dengan “w” dan sebagainya. Ada juga siswa yang kesulitan membunyikan huruf (*decoding*) seperti huruf yang bunyinya hampir sama yaitu huruf “f” dengan “v”.

Kesulitan lain yang siswa alami yaitu dalam membaca tanda baca, merangkai huruf menjadi katakata, dan lain sebagainya. Jika hal ini terjadi, maka siswa tidak dapat melakukan *decoding*, yaitu membaca tulisan sesuai dengan bunyinya.

Berdasarkan hasil tes membaca permulaan yang telah dilakukan oleh peneliti pada kelas 2 SDN Jabon Barat dengan jumlah siswa 26 orang. Dari jumlah siswa tersebut diketahui bahwa masih ada beberapa siswa di SDN Jabon Barat yang masih memiliki kesulitan membaca permulaan yang dimana di dapatkan 30% siswa mengalami kesulitan membaca permulaan atau 8 orang siswa. Salah satu bentuk kesulitan membaca permulaan tersebut yaitu kesulitan mengenali huruf. Ada siswa yang belum mengenal beberapa huruf dengan baik atau bahkan sebagian besar bentuk huruf. Siswa yang lain mengalami kesulitan dalam membedakan huruf yang bentuknya mirip seperti huruf "b" dengan "d", huruf "p" dengan "q", huruf "m" dengan "w" dan sebagainya. Mereka juga sulit membedakan huruf yang bunyinya hampir sama yaitu antara huruf "f" dengan "v".

Berdasarkan permasalahan tersebut seorang guru harus memahami kesulitan membaca siswa karena hal tersebut penting untuk memahami bagian mana yang menjadi kesulitan dalam belajar membaca pada setiap siswa, karena kesulitan yang dialami bisa berbeda-beda antara satu siswa dengan siswa lainnya (Alkhasanah et al., 2023). Tentu lebih baik apabila kesulitan belajar membaca pada siswa ditemukan dari awal. Pembelajaran membaca di kelas II sebaiknya dilakukan dengan metode yang menarik dan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, sehingga mereka dapat mengatasi kesulitan membaca permulaan dan membangun keterampilan literasi yang kuat untuk jenjang pendidikan berikutnya (Roudlotul & Mahendra, 2021). Guru harus bisa memberikan cara yang tepat sesuai dengan kebutuhan setiap siswa (Maghfiroh, Sholikhah & Sofyan 2019).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif, dengan di dasarkan pada data-data yang terdapat di lapangan untuk di analisis. Menurut (Fitria et al., 2021) penelitian kualitatif yaitu penelitian yang berlandaskan pada filsafat *post-positivisme*, dan

dilakukan dalam kondisi objek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen utama, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan *snowball*, data dikumpulkan melalui triangulasi (kombinasi berbagai teknik), dianalisis secara induktif atau kualitatif, dan hasilnya lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Tujuan pendekatan kualitatif dari penelitian deskriptif yaitu untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik itu fenomena yang sifatnya alamiyahmaupun rekayasa manusia. Nuranjani et., al (2022) yang menyatakan bahwa penelitian deskriptif ditunjukkan untuk mendeskripsikan suatu fenomena secara terang terangan atau tanpa rekayasa. Penelitian deskriptif berusaha untuk mengungkapkan kejadian atau fakta ,keadaan, fenomena dan variable yang terjadi pada saat penelitian dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi (Lalu, 2022).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SDN Jabon Barat yang berlokasi di Jl. Jangkih Sepi, Kec. Praya Barat, Kab. Lombok Tengah. Di sekolah ini

terdapat total keseluruhan pegawai ada 8 orang. Jumlah keseluruhan siswa dari kelas 1 sampai kelas 6 sebanyak 104 siswa. Sekolah ini memiliki 10 ruang kelas, 1 ruang guru, ruang kepala sekolah, perpustakaan, kantin, wc guru, wc siswa, UKS. Semua siswa dan tenaga pendidik di SDN Jabon Barat beragama islam.

Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas II yang berjumlah 26 orang siswa. Penelitian ini dilakukan pada semester genep tahun ajaran 2024/2025. Hasil penelitian ini diuraikan adalah hasil observasi dan tes Sementara itu, dalam pembahasan hasil obserasi,tes dan wawancara juga dilakukan untuk mengetahui solusi apa yang diberikan guru untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas II Jabon Barat Cakranegara.

Deskripsi Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SDN Jabon Barat.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bersama guru kelas dapat disimpulkan bahwa beberapa siswa kelas II SDN Jabon Barat mengalami kesulitan membaca permulaan pada aspek mengenal huruf, mengeja huruf, dan membaca kalimat sederhana.

1. Kesulitan Mengenal Huruf

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara guru siswa kelas II SDN Jabon Barat, dalam aspek mengenal huruf alphabet, dari jumlah 26 siswa ditemukan 5 siswa yang mengalami kesulitan membaca pada aspek mengenal huruf, jenis-jenis kesulitan mengenal huruf dibagi menjadi tiga yaitu:

a. Kesulitan Mengungkapkan Huruf Vocal

Berdasarkan hasil Tes dan Wawancara guru siswa kelas II SDN Jabon Barat, yang telah dilakukan diketahui bahwa siswa berinisial RA &S, mengalami kesulitan mengenal huruf vocal, yang sama sekali belum mengenal huruf abjad. RA &S, mampu mengucapkan huruf abjad tetapi AA tidak bisa menyebutkan bentuk huruf yang diucapkan, dan tidak bisa menyebutkan huruf apa yang termasuk ke dalam huruf vocal. Pada saat siswa diminta untuk menyebutkan huruf abjad dari A-Z, siswa RA &S, mengalami kesulitan dalam menyebutkan huruf abjad tersebut dan siswa AA sulit membedakan antara huruf b, dan d, huruf m, dan w. hal ini

disebabkan kurangnya minat belajar siswa dan kurang perhatian orang tua tidak mengajarkan anak-anaknya belajar dirumah, maka dari itu siswa RA &S, mengalami kesulitan mulai dari mengenal huruf serta siswa tersebut memiliki nilai dibawah rata-rata di kelasnya.

b. Kesulitan Menungkapkan Huruf Konsonan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara guru siswa kelas II SDN Jabon Barat, yang telah dilakukan diketahui bahwa siswa berinisial P, mengalami kesulitan dalam membaca huruf konsonan, kesulitan yang dialami siswa P, kesulitan dalam membedakan huruf konsonan dan huruf vocal, pada saat siswa diminta untuk membedakan antara huruf konsonan dan vocal.

Pada saat siswa diminta untuk membaca, siswa P, masih kebingungan untuk membedakan huruf i dan huruf l dan masih kesulitan membedakan huruf u dan huruf n. siswa P, mengalami kesulitan dalam mengenal huruf

konsonan karena sulit membedakan dengan huruf vocal.

Hal ini disebabkan oleh kurangnya dukungan orang tua dalam belajar membaca, dan mengenal huruf, serta siswa tersebut memiliki nilai dibawah rata-rata dikelasnya.

c. Kesulitan Mengungkapkan Huruf Diftong

Berdasarkan hasil observasi tes dan wawancara guru siswa kelas II SDN Jabon Barat, yang telah dilakukan diketahui bahwa siswa berinisial MH &MP, siswa tersebut sering melakukan penghilangan huruf pada buku bacaan pada saat membaca, penghilangan huruf ini dilakukan siswa yaitu pada saat membaca kata "survei" dibaca menjadi "surve". Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, siswa MH &MP mengalami kesulitan membaca permulaan pada aspek mengungkapkan huruf diftong karena sering melakukan penghilangan beberapa huruf ketika membaca karena menganggap huruf tersebut tidak penting. Disebabkan karena siswa kurang memperhatikan guru ketika menjelaskan didepan kelas,

dan siswa sering melakukan penghilangan huruf ketika membaca huruf diftong yaitu karena siswa menganggap huruf tersebut tidak diperlukan. Siswa tersebut juga memiliki nilai dibawah rata-rata kelasnya.

2. Kesulitan Mengeja Huruf

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara guru siswa kelas II SDN Jabon Barat, yang telah dilakukan diketahui bahwa siswa berinisial "HA" mengalami kesulitan dalam mengeja huruf menjadi suku kata, karena siswa tersebut masih terbata-bata dalam membaca suatu bacaan siswa ini mengalami kesulitan dalam mengeja huruf karena setelah mengeja per kata siswa tersebut tidak mampu membaca kata berikutnya hal ini biasanya disebabkan oleh siswa gagal menguasai keterampilan pemecahan kode (*decoding*), siswa gagal memahami makna kata, dan siswa kurang lancar dalam membaca. Pada saat kegiatan pembelajaran di dalam kelas kegiatan tes membaca kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca yang dilakukan oleh guru, siswa masih mengalami kesalahan dan kesulitan dalam membaca kata. Selain dikarenakan siswa masih terbata-bata

dalam membaca, siswa tersebut juga masih bingung ketika bertemu dengan kata yang baru dan juga kata yang terdiri dari beberapa suku kata. Serta siswa ini memiliki nilai dibawah rata-rata kelas.

3. Membaca Kalimat Sederhana

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara guru, siswa kelas II SDN Jabon Barat, yang telah dilakukan diketahui bahwa siswa berinisial A&AB mengalami kesulitan membaca kalimat sederhana karena siswa tersebut masih terpedaya ketika membaca suatu kalimat disebabkan karena siswa A&AB masih sulit membedakan bentuk huruf dan pelafalan huruf masih kurang. Yang dimana siswa A&AB belum mampu membedakan antara bentuk huruf P, dan huruf q, dan masih kesulitan dalam mengucapkan huruf r, huruf s, dan huruf w. oleh karena itu siswa tersebut mengalami kesulitan membaca kalimat sederhana. Serta siswa tersebut memiliki nilai dibawah rata-rata kelasnya.

Deskripsi Cara Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa kelas 2 SDN Jabon Barat

Kesulitan membaca permulaan pada siswa dapat diatasi dengan memperhatikan berbagai aspek yang berbeda-beda yaitu sebagai berikut:

1. Memberikan Perhatian Lebih

Guru memberikan perhatian khusus atau lebih terhadap siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan. Adapun perhatian tersebut dengan cara membimbing siswa tersebut dengan meminta siswa yang belum bisa membaca untuk maju ke depan dan belajar mengenal huruf dan membaca di depan dengan bantuan dan bimbingan yang di berikan oleh guru. Selain itu guru juga memberikan himbauan kepada siswa untuk sering mengulang belajar membaca dirumah bersama guru les atau pun orang tua siswa.

2. Menambahkan jam baca setelah kegiatan belajar mengajar

Guru mengadakan jam tambahan bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan. Dalam sesi tambahan ini, guru kembali mengenalkan bentuk-bentuk huruf abjad dengan menuliskannya di buku

yang telah disediakan. Selain itu, guru membantu siswa membedakan huruf-huruf yang sering tertukar, seperti huruf p dan q serta huruf m dan w. Untuk memperkuat pemahaman, guru menyusun huruf-huruf yang dieja menjadi suku kata di papan tulis dan menuliskan beberapa kata sederhana agar siswa dapat berlatih mengeja.

3. Membaca Secara Bersama-sama

Guru mengadakan atau melaksanakan kegiatan membaca bersama sebelum pembelajaran dimulai yang dimana tujuannya untuk meningkatkan konsentrasi siswa dan membiasakan dan melatih siswa yang masih mengalami kesulitan membaca permulaan, dengan cara itu mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa yang masih mengalami kesulitan karena pada saat kegiatan membaca bersama siswa yang mengalami kesulitan dapat mengikuti teman-temannya yang sudah lancar membaca.

4. Belajar Sambil Bermain

Untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan pada siswa yaitu dengan cara belajar sambil bermain yang dimana guru menampilkan beberapa sebuah vidio pembelajaran supaya

siswa tidak merasakan bosan ketika sedang proses pembelajaran, dalam sebuah video pembelajaran tersebut guru juga mengajak siswa untuk bernyanyi huruf abjad supaya tetap ingat huruf-huruf abjad dari A-Z dengan cara menampilkan dilayar.

5. Kerja Sama Dengan Orang Tua Siswa

Guru meminta kepada orang tua siswa untuk mengajarkan kembali anak-anaknya di rumah setelah pulang sekolah dengan tujuan agar siswa yang masih mengalami kesulitan membaca permulaan supaya cepat bisa membaca, dan dapat mengikuti pembelajaran seperti teman-temannya yang sudah lancar membaca dan guru meminta bantuan kepada orang tua siswa untuk bisa membimbing anak-anaknya belajar di rumah masing-masing.

Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II SDN Jabon Barat

Berdasarkan hasil triangulasi data observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas II SDN Jabon Barat dengan jumlah siswa 26 siswa, dari 26 siswa tersebut terdapat 8 siswa yang mengalami

kesulitan membaca permulaan. Membaca merupakan dasar untuk siswa dalam proses pembelajaran. Siswa yang sudah lancar membaca akan mudah mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru, selain hal tersebut siswa yang sudah lancar membaca akan dengan mudah menerima pelajaran dan dapat melanjutkan ke kelas selanjutnya. Modal utama pembelajaran kelas rendah terutama kelas II adalah bisa an lancar dalam membaca.

Membaca permulaan menurut syafii dalam Rahim (2023), merupakan proses *perceptual* yakni pengenalan korespondensi rangkain huruf-huruf dengan bunyi bahasa. Kegiatan membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca, menangkap isi bacaan dengan baik. Oleh karena itu guru perlu merancang pembelajaran membaca dengan baik sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan membaca sebagai suatu yang menyenangkan. Adapun kesulitan membaca permulaan yang dialami oleh siswa kelas SDN Jabon Barat yaitu:

1. Sulit Dalam Mengenal Huruf (Huruf Vocal, Konsonan Dan Diftong)

Kesulitan dalam mengenal huruf dialami oleh 5 orang siswa karena kesulitan dalam menghafal huruf abjad seperti huruf r, q, dan z. hal tersebut dipengaruhi oleh rendahnya daya ingat siswa. Menurut Oktaviani (2017) menemukan hal yang sama bahwa siswa kurang mengenal huruf “siswa yang masih belum menghafal huruf dan terkadang sulit membedakan huruf yang hampir sama seperti “b” dan “d”. karena siswa kurang dalam mengenal huruf dan kesulitan dalam mengingat bentuk huruf serta pelafalan huruf tersebut sehingga menimbulkan keraguan saat membaca. Kesulitan siswa dalam mengenal huruf dapat dipengaruhi oleh memori jangka pendek yang dimiliki.

Hal ini sesuai dengan pendapat Setyawan & Dzulfur (2022) yang mengatakan bahwa memori jangka pendek berguna dalam mengingat rangkaian huruf dan bunyi huruf, demikian juga dalam proses mengeja kata. Mashlawati (2023) menjelaskan bahwa memori dapat berkaitan dengan memori visual untuk mengenal bentuk-bentuk huruf dan atau memori auditif untuk mengenal bunyi-bunyi huruf.

Gangguan persepsi visual dapat menyebabkan siswa sulit membedakan huruf-huruf yang bentuknya hampir sama.

2. Sulit Dalam Mengeja

Kesulitan dalam mengeja huruf dialami oleh 2 orang siswa karena masih terbata-bata pada saat mengeja, sulit mengucapkan kata panjang, terlihat bingung dan tidak mengerti ketikan mendapatkan huruf double konsonan contohnya seperti mengucapkan kata “bermain” dibaca siswa menjadi “berma-in”. Menurut Melati (2024), menemukan hal yang sama bahwa peserta didik mengalami kesulitan mengeja apabila huruf konsonan ditengah dan diakhir kata. Karena siswa terbiasa mengeja dengan menyebutkan persuku kata saat membaca. Sehingga apabila terdapat huruf konsonan ditengah kata akan menyulitkan siswa untuk membaca dan memahami isi teks bacaan.

3. Sulit Dalam Membaca Kalimat Sederhana

Kesulitan dalam membaca kalimat sederhana dialami oleh 1 siswa, ketika membaca siswa sering kali mengalami kesulitan dalam membaca kata yang susah untuk dilafalkan. Diantara karakteristik siswa yang mengalami

kesulitan membaca pada aspek ini, yaitu mengubah dan mengganti kata, menghilangkan huruf dalam susunan kata, dan mengucapkan kata salah. Sesuai pendapat yang dikemukakan oleh Aprianti (2021) bahwa penghilangan kata atau huruf sering dilakukan oleh anak berkesulitan belajar membaca karena adanya kekurangan dalam mengenal huruf, bunyi bahasa (fonik), dan bentuk kalimat. Hal ini biasanya terjadi pada pertengahan atau akhir kata atau kalimat. Penyebab lain adalah karena anak menggap huruf atau kata yang dihilangkan tersebut tidak diperlukan.

Cara Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas SDN Jabon Barat

Peran guru sebagai fasilitator sangat berpengaruh besar terhadap perkembangan peningkatan belajar siswa. Keberhasilan belajar siswa tidak lepas dari cara guru membimbing dan mendidik siswanya. Solusi yang harus dilakukan guru dalam menghadapi siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan antara lain:

1. Memberikan perhatian yang lebih terhadap siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca

permulaan. Kesulitan membaca permulaan yang dialami oleh siswa kelas II SDN Jabon Barat membuat guru harus bekerja ekstra dalam melakukan pembelajaran seperti halnya memberikan perhatian yang lebih terhadap siswa yang mengalami kesulitan membaca. Guru sering menghampiri meja siswa yang mengalami kesulitan membaca dan guru membimbing siswa membaca kata demi kata dengan menggunakan buku bacaan yang sudah dibagikan. Menurut Rahman (2021), menemukan hal yang sama bahwa upaya yang dilakukan yaitu memberikan perhatian lebih kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan. Perhatian yang diberikan oleh guru adalah seperti pada saat proses pembelajaran, terhadap siswa yang salah dalam menulis huruf, maka guru akan membimbing siswa untuk menulis huruf, dengan benar dan meminta untuk melafalkan huruf tersebut agar siswa dapat mengingat huruf dan membedakan huruf yang hampir sama seperti huruf "F" dan "V" "M" dan "W".

2. Menambah Jam Membaca Setelah KBM

Penambahan jam pelajaran yang dikhususkan untuk melatih siswa agar terampil dalam membaca permulaan diharapkan mampu mengatasi kesulitan membaca yang dialami oleh siswa. Siswa dihimbau untuk membawa buku bacaan masing-masing dan dilatih membaca secara intensif yang diharapkan mampu membuat siswa menguasai keterampilan membaca. Menurut Jihan (2022), menemukan hal yang sama bahwa upaya yang dilakukan yaitu belajar membaca diluar jam pelajaran. Kegiatan ini dilakukan selama tiga kali sehari, yaitu sebelum memulai pembelajaran, sesudah istirahat dan sebelum pulang sekolah. Guru akan menentukan siswa untuk membaca suku kata atau kata yang sudah ditulis di papan tulis.

3. Membaca bersama, solusi selanjutnya untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas II SDN Jabon Barat yaitu dengan mengajak siswa membaca bersama-sama. Kegiatan ini dimaksud agar siswa yang mengalami kesulitan dalam

membaca permulaan mengikuti dan terbiasa dalam kegiatan membaca bersama teman-temannya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Fauziah (2018), yaitu guru hendaknya mengkondisikan kelas senyaman mungkin, membangun suasana siswa untuk belajar, melatih konsentrasi dengan mengajak siswa membaca bersama sebelum pembelajaran dimulai, permainan atau nyanyian, serta memberikan semangat dan motivasi.

4. Belajar sambil bermain, solusi satu ini adalah solusi yang bisa guru lakukan dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan siswa kelas II SDN Jabon Barat, karena siswa akan udah mengingat serta memahami pembelajaran disebabkan oleh kondisi pembelajaran yang menyenangkan. Sejalan dengan pendapat Udhiyanasari (2019) bahwa solusi atau upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan siswa diantaranya menggunakan media pembelajaran yang menarik dan efektif, menggunakan metode pembelajaran dengan bantuan

gambar akan memudahkan siswa dalam mengenal huruf.

5. Kerjasama orang tua, solusi yang terakhir ini adalah solusi yang bisa guru lakukan untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas II SDN Jabon Barat, karena dengan adanya bimbingan dari orang tua siswa, kesulitan yang dialami siswa mudah teratasi karena adanya bimbingan dari orang tua yang mengajarkan atau membimbing anaknya belajar di rumah. Menurut Pratiwi (2024), menemukan hal yang sama bahwa upaya yang dilakukan yaitu siswa mendapatkan perhatian orang tua mempunyai tanggung jawab dalam belajar yang lebih besar, sedangkan siswa yang kurang mendapatkan perhatian orang tua minat belajarnya masih rendah. Jadi sebagai orang tua sesibuk apapun setidaknya harus meluangkan waktu untuk memberi perhatian kepada anaknya dengan cara membimbing dan melatih pelajaran yang ada di sekolah terutama latihan membaca. (Mumpuni & Afifah, 2022).

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang kesulitan serta cara mengatasi dalam membaca permulaan pada siswa kelas SDN Jabon Barat dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas 2 SDN Jabon Barat adalah (A) Kesulitan pada aspek mengenal huruf yaitu mengenal huruf vocal; mengenal huruf konsonan, dan mengenal huruf diftong; (b) Mengeja huruf; (c) Membaca kata atau kalimat sederhana;
2. Cara mengatasi atau menangani kesulitan membaca permulaan yang di alami siswa kelas 2 SDN Jabon Barat adalah: (A) memberikan perhatian lebih terhadap siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan; (B) menambah jam membaca setelah kegiatan belajar mengajar; (C) membaca Bersama; (D) belajar sambil bermain; dan (E) kerja sama dengan orang tua siswa.

F. Saran

Dengan melihat kesimpulan yang telah di paparkan di atas, maka penelliti mengemukakan beberapa saran sebagai perbaikan dalam kesulitan membaca permulaan siswa kelas 2 SDN Jabob Barat yaitu sebagai berikut:

1. Kepada pihak sekolah supaya dapat melakukan program yang lebih baik untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan siswa kelas 2 SDN Jabon Barat. Seperti kunjungan ke perpustakaan, membuat pohon literasi, membuat kompetensi literasi seperti halnya lomba menulis atau lomba membaca dengan baik.
2. Kepada guru agar lebih memperhatikan satu per satu siswayang belum mampu membaca. Guru bisa memberikan tambahan waktu belajar setelah pulang sekolah, atau Ketika berada di kelas siswa ya g belum mampu membaca di tempatkan dengan teman sebangku yang sudah bisa membaca agar siswa yang bisa membaca tersebut dapat mejadi guru sebaya bagi siswa yang belum bisa membaca tersebut.

3. Bagi peneliti selanjutnya supaya mampu menganalisis kembali kesulitan membaca permulaan di sekolah-sekolah lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkhasanah, N., Isnaini, Y. F., Muhtadin, L., Ningsih, P. O., Fatoni, A., & Minsih, M. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Siswa Kelas 2 SD. *Al-Irsyad: Journal of Education Science*, 2(1), 44-55.
- Amri, S., & Rochmah, E. (2021). Pengaruh Kemampuan Literasi Membaca Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *EduHumaniora| Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 13(1), 52-58.
- Annisa, N., Arif, T. A., & Saeful, M. (2024). Penerapan Metode Struktural Analitik Sintetik Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD Inpres Tamarunang. *BLAZE: Jurnal Bahasa dan Sastra dalam Pendidikan Linguistik dan Pengembangan*, 2(1), 150-166.
- Aprilianti, E. (2021). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Membaca Permulaan Di Kelas Satu Sekolah Dasar. *Symfonia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 133-140.

- Ariyati, T. (2015). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Gambar Berbasis Permainan. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1).
- Astuti, A. W., Drupadi, R., & Syafrudin, U. (2021). Hubungan Penggunaan Media Kartu Huruf Dengan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4(1), 73-81.
- Damanik, A. T. (2022). *Analisis Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SD Pelajaran Bahasa Indonesia Di SD Negeri 101990 Bangun Purba Tahun Ajaran 2021/2022* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS QUALITY).
- Diana, S., Witono, A. H., & Zain, M. I. (2021). Problem Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN 3 Batujai Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(4), 680-685.
- Dwijayanti, I. (2021). Analisis Kebutuhan Awal Pengembangan Media Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar.
- Endahsari, S. (2019). Pengaruh Model *Make A Match* Didukung Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Materi Iman Kepada Kitab-Kitab Allah Pada Siswa Kelas VIII Mts Hidayatus Sholihin Turus-Gurah Kediri TA 2019/2020 (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).
- Fadhillah, D., & Novianti, E. (2021). Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SDN Baidhaul Ahkam. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(1), 1-8.
- Fadli, R. (2020). Perbandingan Model Pembelajaran Cooperative Learning Dengan Model Pembelajaran *Cooperative Scripts* dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN 76 Kota Bengkulu (Doctoral dissertation, IAIN Bengkulu).
- Fathonah, B. I., & Ayuni, R. (2022). Analisis Peran Kepala Sekolah SDN 22 Kepahiang dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada Tahun Ajaran 2019–2020. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 313-320.
- Fauziah, H. (2018). Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Menulis Permulaan Siswa Kelas I MI. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(2), 173-184.
- Hadian, L. H., Hadad, S. M., & Marlina, I. (2018). Penggunaan Media *Big Book* Untuk Meningkatkan

- Keterampilan Membaca Kalimat Sederhana. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 4(2), 212-242
- Halimah, A. (2014). Metode Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan di SD/MI. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 1(2), 19200.
- Hapsari, E. D. (2019). Penerapan Membaca Permulaan Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa. *AKSARA: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 20(1), 10-24.
- Hidayati, F. N. (2017). Pengaruh Penggunaan Metode Montessori Terhadap Kemampuan Mengenal Konsep Lambang Bilangan Anak Tunarungu Taman Kanak-kanak di SLB-B YRTRW Surakarta tahun pelajaran 2016/2017. *Jurnal Institutional Repository UNS*
- Hidayati, N. (2023). Pengembangan Media *Activity Book* Untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Pada Siswa Abk (Anak Berkebutuhan Khusus) SD NEGERI KELING (Doctoral dissertation, Universitas Hamzanwadi).
- Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1-9.
- Jayusman, S. F., & Zuriani, M. (2021, June). Analisis Sosialisasi Perpajakan di Era New Normal Pada Dosen Fakultas Ekonomi Umn Aw Medan. In *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian* (Vol. 4, No. 1, pp. 334-338).
- Junaidi, N., & Syafi'ie, A. M. I. (2023). Penanaman Embrio Pada Rahim Istri Yang Lain: Kritik Terhadap Fatwa MUI Tentang Kehamilan Berbantu. *Shakhsiyah Burhaniyah: Jurnal Penelitian Hukum Islam*, 8(1), 43-66.
- Kartini, N. H., & Jailani, M. (2023). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas I Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Holistika: Jurnal Ilmiah PGSD*, 7(1), 44-52.